

## ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

# PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Triana Yuniati<sup>1</sup>, Niken Tri Anggini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta

Raya,

Bekasi, Jl. Raya Perjuangan Marga Mulya, Bekasi Utara

Triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to measure the effect of auditor independence and experience on audit quality with professional ethics as a moderating variable on external auditors in seven public accounting firms in the Bekasi area. This research was conducted using a non-probability sampling approach with a purposivesampling method. The samples used in this study were external auditors from 7 Public Accounting Firms in*

*the Bekasi area with a total of 54 respondents. The design used in this study is hypothesis testing using the Structural Equation Model (SEM)-SmartPLS 3.3.5 and SPSS statistic version 25. The results of this study indicate that (1) independence has no effect on audit quality; (2) auditor experience has a positive and significant effect on audit quality; (3) the independence and experience of the auditor simultaneously have a positive and significant effect on audit quality; (4) professional ethics does not moderate the influence of independence on audit quality; (5) professional ethics does not moderate the effect of auditor experience on audit quality.*

**Keywords** : *Independence, Auditor Experience, Audit Quality, Professional Ethics.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi pada auditor eksternal di tujuh Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal dari 7 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dengan jumlah keseluruhan 54 responden. Rancangan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM)-SmartPLS 3.3.5 dan SPSS statistic versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (3) independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (4) etika profesi tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit; (5) etika profesi tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

**Kata kunci** : Independensi, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, Etika Profesi.

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses transaksi keuangan yang memuat informasi yang berguna sebagai penilaian pengambilan keputusan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Maka untuk memenuhi kepentingan pihak eksternal dibutuhkan laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercayakan hasilnya diluar dari hasil pemeriksaan internal auditor. Kebenaran suatu laporan keuangan diperlukan pihak ketiga perusahaan untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan karena menurut *Financial Accounting Standards Boards (FASB)*, dua karakteristik penting pada laporan keuangan yang harus ada yaitu dapat diandalkan dan relevan. Oleh karena itu pihak luar atau jasa yang bisa memberikan opini kewajaran untuk menanggapi laporan keuangan tersebut adalah jasa akuntan publik. Perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporannya dengan mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian agar perusahaan dapat tetap bertahan atas berlangsung usahanya. Tetapi terkadang karena adanya keinginan opini wajar tanpa pengecualian ini membuat sebuah perusahaan melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga melibatkan akuntan publik salah dalam menetapkan opini yang seharusnya pada perusahaan tersebut. Kejadian seperti ini pernah terjadi seperti kasus yang terjadi tahun 2018 pada PT. Sunprime Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) yang telah melakukan pelanggaran dan melibatkan akuntan publik karena pemberian opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang

sebenarnya sehingga mengakibatkan terlibatnya akuntan publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Delloite Indonesia (Tirto.id, 2018). Kemudian kasus lainnya yaitu kasus PT. Garuda Indonesia Tbk berawal dari hasil laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang memiliki kejanggalan karena pembukuan dari laba bersih Garuda Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembukuan sebelumnya yang telah mengalami kerugian. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dan akuntan publik (AP) Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT. Garuda Indonesia yang telah melakukan 3 (tiga) pelanggaran (Okezone, 2019). Kasus kegagalan audit yang telah terjadi tersebut yang telah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) telah mengakibatkan mengurangnya rasa percaya masyarakat terhadap sektor jasa keuangan terutama profesi akuntan publik karena seorang auditor harus objektif agar mampu mengaudit sesuai dengan standar audit yang harus dipatuhi dengan memegang teguh etika profesi yang telah ditetapkan (Amran dan Selvia, 2019). Maka dari itu Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu meningkatkan kualitas audit agar penilaian buruk masyarakat terhadap akuntan publik dapat berubah serta opini auditor dapat dipertanggungjawabkan karena kualitas audit mempengaruhi kesimpulan hasil akhir auditor. Seorang auditor pastinya memiliki tujuan untuk memperoleh kualitas audit yang baik maka dari itu auditor perlu memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena seperti yang telah didefinisikan menemukan dan kemudian melaporkan sebuah pelanggaran dari hasil temuan audit dapat mengukur independensi seorang auditor sehingga bisa dikatakan bahwa independensi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Dalam Kode Etik Akuntan Publik Indonesia, dinyatakan bahwa setiap anggotanya harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi. Sebagai pihak ketiga yang independen, auditor seharusnya bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas kehandalan dari laporan keuangan yang diaudit. Apabila auditor mampu mempertahankan independensinya, maka kualitas audit akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu dan

Suryono (2016), Munthe (2019) dan Nariswari, A. dan Haryati (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharany, Astuti dan Juliardi (2016), Marsista, Merawati dan Yuliasuti (2021) dan Tambunan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman juga merupakan faktor penting, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pengauditan, baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan karena semakin banyak seorang auditor melakukan penugasan audit maka bisa dikatakan bahwa auditor tersebut mampu membuat keputusan atau opini yang sesuai dan memiliki pemahaman standar audit yang lebih baik yang akan mempengaruhi tingkat kualitas hasil auditnya (Nurjanah dan Kartika, 2016). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Imansari, Halim dan Wulandari, (2016), Amran dan Selvia (2019) dan Fachruddin dan Tjg (2020) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Napitupulu *et al.* (2021) dan Suryani, Efendi dan Fitriana (2021) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu etika profesi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh independensi dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Etika profesi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan harus dimiliki oleh seorang auditor karena auditor diwajibkan mematuhi standar perilaku etis dalam melaksanakan penugasan audit. *Professional* yang dimaksud dalam etika profesi ini diimplementasikan pada kebanggaan, berkomitmen pada kualitas, kontribusi pada kebutuhan klien dan mempunyai rasa tulus membantu dalam memecahkan persoalan klien untuk bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2017) dan Sarca dan Rasmini (2019) menunjukkan bahwa etika profesi dapat memoderasi pengaruh independensi dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suharti, Anugerah dan Rasuli (2017) dan Septiana dan Jaeni (2021)

menunjukkan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh independensi dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi pada Auditor Eksternal di Tujuh Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi” dengan tujuan 1. untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Bekasi. 2. untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Bekasi. 3. untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Bekasi. 4. untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi memoderasi Independensi terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Bekasi. 5. untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi memoderasi Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Bekasi.

## **Metode Pelaksanaan**

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan serta mulai dilaksanakan pada bulan November 2021.

### **Desain penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sujarweni (2018:15), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Sedangkan penelitian dengan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau

keterkaitan hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Fachruddin dan Tjg, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diangkakan menggunakan skala likert yang akan diisi oleh responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

### **Pengukuran variabel penelitian**

Pengukuran pada variabel penelitian ini didasari dari pengadopsian pernyataan kuesioner penelitian terdahulu yang telah diuji kevalidan dari pernyataan yang menjadi bahan pengukuran uji penelitian ini. Variabel independen independensi mengadopsi pernyataan dari penelitian Khairiyah (2020). Variabel independen pengalaman auditor mengadopsi pernyataan dari penelitian Chairani (2019). Variabel dependen kualitas audit mengadopsi pernyataan dari penelitian Khairiyah (2020). Variabel moderasi etika profesi mengadopsi pernyataan dari penelitian Chairani (2019).

### **Metode analisis data**

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah dengan menggunakan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) dan pada uji hipotesis secara simultan menggunakan SPSS. Structural Equation Model (SEM) adalah model statistic yang digunakan untuk menjelaskan terkait hubungan yang akan timbul dari suatu variabel. Sedangkan Partial Least Square (PLS) menurut Abdillah dan Hartono, (2015) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Pada uji hipotesis secara simultan (uji F) menggunakan software SPSS, uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Hasil tidak berpengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat disebabkan pada variabel independensi terkait indikator jasa non-audit karena menurut Gray, Manson dan Crawford (2019:76-79) berdasarkan konsep model Shockley bahwa dalam penyediaan layanan non-audit atau non-asurans atau disebut Management Advisory Services (MAS) dapat dikatakan memiliki pandangan negatif bila penyediaan pelayanan jasa non-audit semakin besar akan terlihat adanya ketergantungan auditor pada klien sehingga mengurangi kemampuan auditor untuk bertahan terhadap tekanan klien dan dengan efek negatif konsekuensi pada independensi. Selain itu kemungkinan ada yang menyebabkan pelanggaran dapat terjadi yaitu kantor akuntan publik melakukan multi servis kepada klien dan tidak ada batasan lamanya kantor akuntan publik melakukan audit pada klien yang sama. Pemberian multi servis kepada klien dan tidak memberikan batasan seorang auditor dalam mengaudit perusahaan klien dapat menurunkan independensi seorang auditor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Maharany, Astuti dan Juliardi (2016), Marsista, Merawati dan Yuliastuti (2021) dan Tambunan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu dan Suryono (2016), Munthe (2019) dan Nariswari, A. dan Haryati (2021) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berperan penting terhadap kualitas audit karena dapat disimpulkan auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja di KAP dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan yang belum berpengalaman.

Hal ini dikarenakan auditor berpengalaman tersebut sudah paham terkait penugasan dan praktiknya dilapangan terkait pengauditan sehingga sudah terbiasa dan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Imansari, Halim dan Wulandari, (2016), Amran dan Selvia (2019) dan Fachruddin dan Tjg (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya pengalaman memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Napitupulu et al. (2021) dan Suryani, Efendi dan Fitriana (2021) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian bahwa independensi dan pengalaman auditor secara simultan (bersama- sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas audit. Independensi yang merupakan sikap yang harus dimiliki auditor yang mana sudah menunjukkan bahwa auditor harus menjunjung tinggi perilaku etis yang harus dipatuhi serta dengan adanya pemahaman mendalam dan banyaknya penugasan yang dilakukannya auditor akan mampu meningkatkan kualitas audit dari hasil penugasan tersebut. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan (2018) yang menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntsn Publik di kota Medan.

## **Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian bahwa etika profesi tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang mana pada pengujian secara parsial bahwa hasilnya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat dikatakan dengan ditambahkannya variabel moderasi yaitu etika profesi tidak dapat memperkuat pengaruhnya. Etika profesi yang tidak dapat memperkuat pengaruh ini bisa terjadi karena seperti yang terlihat dalam draft exposure yang harus dipenuhi oleh akuntan publik ada 8 indikator sebagai tolak ukur pencapaian kualitas audit pada KAP menurut IAPI yaitu: (1) kompetensi auditor, (2) etika dan independensi auditor, (3) penggunaan waktu personil kunci perikatan, (4) pengendalian mutu perikatan, (5) hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, (6) rentang kendali perikatan, (7) organisasi dan tata kelola KAP, dan (8) kebijakan imbalan jasa. Pada draft tersebut disebutkan pada poin kedua terlihat bahwa seorang akuntan publik harus memenuhi etika dan independensi namun pada hasil hipotesis pertama menunjukkan tidak berpengaruhnya independensi terhadap kualitas audit yang berarti tidak terpenuhinya tolak ukur dalam mencapai kualitas audit. Maka dapat dikatakan walaupun etika profesi dijadikan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit terlihat pada hasil bahwa tidak dapat memperkuatnya, karena independensi merupakan bagian dari tolak ukur untuk pencapaian kualitas audit sehingga jika salah satu tolak ukur ini tidak dapat terpenuhi maka kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dapat tidak tercapai. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Suharti, Anugerah dan Rasuli (2017), Wardhani dan Astika (2018) dan Septiana dan Jaeni (2021) yang menunjukkan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017), Sarca dan Rasmini (2019) dan Siahaan dan Simanjuntak (2019) yang menunjukkan bahwa etika profesi dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

## **Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian bahwa etika profesi tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang mana pada pengujian secara parsial bahwa hasil pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini dengan ditambahkan variabel moderasi yaitu etika profesi memperlemah pengaruhnya. Hasil ini dapat terjadi disebabkan karena menurut Agoes (2017:69) etika profesi merupakan bentuk pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik, untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Sehingga dari pengertian tersebut dapat dipastikan seorang auditor yang belum berpengalaman maupun yang sudah berpengalaman dituntut untuk menjaga perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena berdasarkan dari kasus yang pernah terjadi pada PT. Sunprime Nusantara Pembiayaan terlihat bahwa walaupun seorang akuntan publik tersebut sudah memiliki pengalaman yang banyak dalam penugasan tetapi kurangnya menerapkan prinsip kompetensi dan kehati-hatian professional yang merupakan bagian dari lima prinsip dasar etika berdasarkan kode etik profesi akuntan publik seksi 110.1-A1 membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian oleh akuntan publik. Maka pada hasil dapat terlihat bahwa etika profesi yang dijadikan variabel moderasi memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, karena walaupun seseorang tersebut sudah berpengalaman namun apabila pada hasil pengisian kuesioner pada KAP di wilayah Bekasi menunjukkan pada salah satu indikator dengan rata-rata terendah terkait pada indikator penggunaan kode etik yang sesuai membuat asumsi bahwa kurangnya penerapan prinsip kode etik akuntan publik di wilayah Bekasi, sehingga karena hal tersebutlah etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Suharti, Anugerah dan Rasuli (2017), dan Septiana dan Jaeni (2021) yang menunjukkan bahwa etika auditor

tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017), Sarca dan Rasmini (2019) dan Putri (2020) yang menunjukkan bahwa etika profesi dapat memoderasi pengaruh independensi dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## **Kesimpulan**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan mengenai hasil penelitian Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi pada Auditor Eksternal di Tujuh Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana nilai signifikansinya  $0,203 >$  dari  $0,05$ .
2. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana nilai signifikansinya  $0,023 <$  dari  $0,05$ .
3. Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana nilai signifikansinya  $0,000 <$  dari  $0,05$ .
4. Etika profesi tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dimana nilai signifikansinya  $0,324 >$  dari  $0,05$ .
5. Etika profesi tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dimana nilai signifikansinya  $0,914 >$  dari  $0,05$ .

### **Implikasi manajerial**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui terkait variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit berdasarkan hasil penelitian langsung.
2. Bagi auditor, dengan adanya hasil penelitian ini dapat mengetahui bahwa kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh variabel etika auditor dan pengalaman auditor,

maka dari itu auditor diharapkan dapat meningkatkan perilaku etis serta selalu belajar dari hasil penugasan yang telah dilakukan untuk menambah pengalaman.

3. Bagi pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pembahasan dalam proses kegiatan belajar terkait indikator variabel yang diteliti pada penelitian ini dengan pandangan positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperluas populasi yang tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi, sehingga dapat diperoleh hasil dengan tingkat generalisasi lebih tinggi.

### Daftar Pustaka

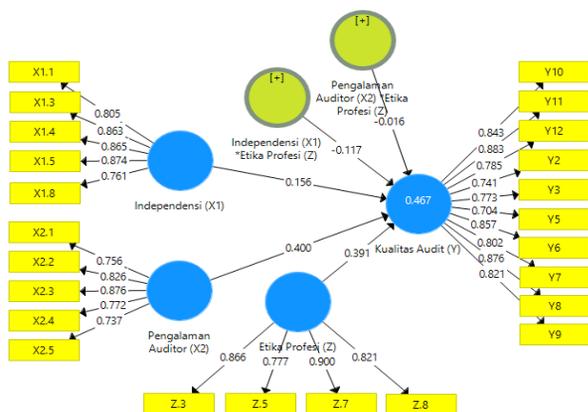
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Struktural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103–150.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Chairani, R. F. (2019). *Pengaruh Etika Auditor Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Darmawan, R. (2018). *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fachruddin, W., & Tjg, S. Y. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.53>
- Gray, L., Manson, S., & Crawford, L. (2019). *The Audit Process Principles, Practice and Cases* (Seventh). Cengage Learning.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 110*. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berit a/Kode Etik Akuntan Indonesia - 2020.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berit_a/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%202020.pdf)
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang ). In *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–9).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013a). *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013b). *Standar Audit Seksi 210: Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit*. [http://spap.iapi.or.id/1/files/SA\\_200/SA\\_210.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_210.pdf)
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. CV ANDI OFFSET (PenerbitANDI). <https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43 / KMK.17 / 1997. (1997). *Jasa Akuntan Publik*. 27 Januari. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1997/43~KMK.017~1997Kep.htm>
- Khairiyah, L. (2020). *Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.
- Louwers, T. J., Blay, A. D., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2018). *Auditing & Assurance Service* (Seventh). McGraw-Hill Education.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 236–242.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 162–172. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1689/1356>
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367–378. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Nariswari, A. & Haryati, T. (2021). Pengaruh Independensi, Etika, Profesi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Surabaya). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 394–406.
- Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Pengalaman, Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel

- Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 16–27. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.438>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135. Okezone. (2019). *Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019?page=1>
- Putri, D. A. (2020). *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. 7(1), 85–100. Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16. Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (C. Mitak (ed.)). Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=NbMW EAAAQBAJ&lpg=PA1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)*. 5, 81–92.
- Suharti, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Kurs*, 2(1), Kota Padang).
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 3(2), 307–320.
- Tambunan, D., Sinaga, J. O., Purba, E., Utami, Y.T., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1000–1017.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tirto.id. (2018). *Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik*. <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>

Undang Undang No. 5 tahun 2011. (2011). *Akuntan Publik*. 03 Mei. <https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/2011/5TAHUN2011UU.HTM>  
 Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. 23.1.(3), 31–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p02>

**Lampiran**



Gambar 1. Model Struktural yang telah diuji

Tabel 1. Path coefficients (uji t) (halaman 9-10)

	Original Sample	T Statistics	P Values
<b>Independensi -&gt; Kualitas Audit</b>	0,156	1,275	<b>0,203</b>
<b>Pengalaman Auditor -&gt; Kualitas Audit</b>	0,400	2,288	<b>0,023</b>

Sumber: Data primer, diolah 2022

Tabel 2. Uji F (halaman 11)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	308,076	2	154,038	10,131	,000 <sup>b</sup>
Residual	775,406	51	15,204		

Total	1083,481	53			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Independensi

Sumber: Data primer, diolah 2022

Tabel 3. *Path coefficients* (uji dengan variabel moderasi) (halaman 11-12)

	Original Sample	T Statistics	P Values
<b>Independensi* Etika Profesi -&gt; Kualitas Audit</b>	-0,117	0,987	<b>0,324</b>
<b>Pengalaman Auditor*Etika Profesi -&gt; Kualitas Audit</b>	-0,016	0,107	<b>0,914</b>

Sumber: Data primer, diolah 2022